

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi  
Bola Voli Servis Atas Dengan Pendekatan  
TaRL Peserta Didik Kelas XI-8  
SMA Negeri 10 Semarang**

**Dedy Arif Wibowo<sup>1</sup>, Muh. Isna Nurdin Wibisana<sup>2</sup>, Siti Musarokah<sup>3</sup>, Sisworo<sup>4</sup>**

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Email: [1dedyariefo68@gmail.com](mailto:1dedyariefo68@gmail.com)

Email: [2muhisna@upgris.ac.id](mailto:2muhisna@upgris.ac.id)

Email: [2sitimusarokah@gmail.ac.id](mailto:2sitimusarokah@gmail.ac.id)

Email: [2sisworo@gmail.com](mailto:2sisworo@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bola voli, khususnya gerakan servis atas, melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada siswa kelas XI-8 SMA negeri 10 semarang. Masalah yang ditemukan adalah rendahnya persentase ketuntasan belajar siswa pada materi servis atas, yaitu hanya 28% yang tuntas pada tahap pra-siklus. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus. Pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 50%, dan pada siklus II mencapai 86%. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan gerakan servis atas dengan benar dan efektif. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan serta meningkatkan partisipasi aktif dan kerja sama antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci:** bola voli, servis atas, TaRL, hasil belajar, pendidikan jasmani.

**ABSTRACT**

*This study aims to improve volleyball learning outcomes, especially the upper serve movement, through the application of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach to class XI-8 students of SMA Negeri 10 Semarang. The problem found was the low percentage of student learning completion in the upper serve material, which was only 28% completed in the pre-cycle stage. The method used was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, each consisting of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the study showed an increase in learning outcomes from cycle to cycle. In cycle I, learning completion increased to 50%, and in cycle II it reached 86%. These findings prove that the TaRL approach can improve students' understanding in performing the upper serve movement correctly and effectively. In addition, this approach also encourages students to learn according to their ability level and increases active participation and cooperation between students during the learning process.*

**Keywords:** volleyball, overhead serve, TaRL, learning outcomes, physical education.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Pendidikan berupaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut. Pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, karena pendidikan anak merupakan tonggak atau fondasi dimasa mendatang.

Pendidikan yang diterapkan dengan benar akan mengembangkan anak dengan baik, sebaliknya apabila pendidikan diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Pendidiklah yang memiliki peran penting sebagai fasilitator dan menjadikan pembelajaran berkualitas, oleh karena itu tercapainya pembelajaran Pendidikan Jasmani bergantung pada kemampuan pendidik dalam memberikan pengajaran yang bermutu dan pembelajaran yang efektif (Cahyanti & Hariyanto, 2021). Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pola pikir secara kritis, membantu menstabilkan emosi, dan dapat menumbuhkan nilai positif yang terdapat di dalam kegiatan olahraga seperti kedisiplinan, kejujuran dan sportivitas (Sutopo & Sukoco, 2020).

Pendidikan Jasmani memiliki peran yang sangat penting yakni memberikan ruang bagi siswa untuk terjun langsung dalam pengalaman belajar secara sistematis melalui aktivitas jasmani (Mubaligin et al., 2018). Pembelajaran Pendidikan Jasmani secara sadar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan menekankan aktivitas gerak sehingga menjadikan siswa memiliki badan sehat dari segi bertindak, mental, maupun tingkah laku. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran sekolah yang mengemas atau menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengenal berbagai macam gerak dan permainan.

Pendidikan jasmani mengacu kepada tiga aspek penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Mata pelajaran ini memiliki ciri tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu digunakannya aktivitas gerak fisik sebagai sarana/media dalam mendidik siswa serta memerlukan alat dan tempat yang luas (Pratiwi & Asri, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak tentu merupakan hal yang sangat penting sehingga harus mendapatkan perhatian yang serius. Oleh sebab itu maka guru harus memiliki kemampuan yang sangat baik untuk membantu anak-anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan dengan maksimal. Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan maka tumbuh kembang anak akan menjadi utuh dan seimbang antara afektif, kognitif, dan motorik.

Kegemaran bola voli bukan hanya menjadi cabang olahraga yang digemari masyarakat, tetapi yang paling utamanya adalah para ataupun pelajar. Permainan ini dapat dilakukan di in-door maupun out-door (Ruslan et al., 2024). Permainan bola voli ini memiliki banyak manfaat pada remaja, yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan sosial yang baik (Sulaeman et al., 2021). Bola voli permainan olahraga yang menggunakan bola besar, di mana setiap tim dimainkan masing-masing 6 orang. Permainan bola voli juga membutuhkan kekompakan saat bermain untuk meraih kemenangan. Kemenangan dalam bermain bola voli ditentukan oleh skor. Apabila tim yang memperoleh skor 25 atau lebih selisih 2 poin akan dianggap memenangkan pertandingan. Banyak masyarakat yang menggemari olahraga bola

voli, karena dianggap mudah dilaksanakan oleh semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa baik laki-laki maupun perempuan (Fauzan et al., 2024).

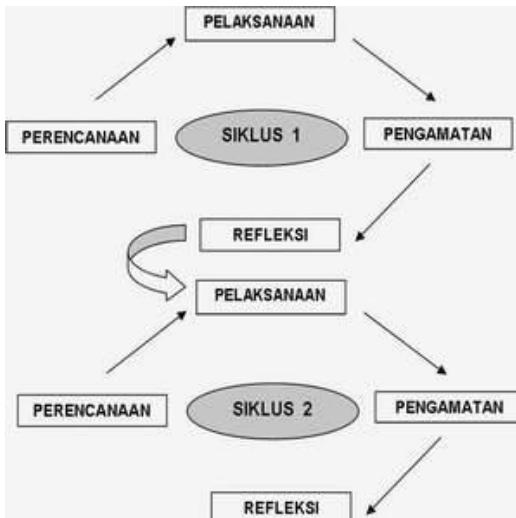
Pendidikan jasmani adalah komponen-komponen penting dari kurikulum sekolah karena memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan belajar yang mencakup olahraga, kesehatan, dan aktivitas fisik. Siswa diharapkan dapat menguasai teknik servis atas dengan benar dan tepat sebagai bagian dari bola voli yang diajarkan dalam perndidikan jasmani. Menurut pengamatan penulis yang telah dilakukan di SMA N 10 Semarang, siswa dikelas XI-8 menunjukkan hasil belajar yang buruk pada materi servis atas. Selain itu, nilai-nilai siswa belum mencapai ketuntasan kriteria minimum (KKM). Pada tahun ajaran 2025/2026, ada 10 siswa yang mencapai KKM, atau presentase 28% , dan 26 siswa yang belum mencapainya, atau presentase 72%. Secara keseluruhan, ada 36 siswa dikelas tersebut.

Berdasarkan masalah di atas kurangnya penguasaan siswa terhadap materi bola voli khususnya dalam melakukan Servis atas, maka dengan hal ini peneliti mengangkat judul,” Meningkatkan Hasil Belajar Bola voli Servis atas Menggunakan Metode Pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) pada Siswa Kelas XI-8 SMA Negeri 10 Semarang”. Rumusan maslah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa menggunakan penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI-8 SMA negeri 10 semarang Pada Kemampuan Servis atas. Tujuan penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bola voli *Servis atas* Dengan Pendekatan TaRL Siswa Kelas XI-8 SMA negeri 10 semarang”.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini yang digunakan metode kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan menggunakan total sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”. Pada dasar penelitian kuantitatif merupakan kebenaran yang diterima atau pernyataan yang dianggap benar dan relevan dengan bidang ilmu, kesimpulan sebagaimana adanya, tersurat, dan melandasi telaah ilmiah.

Penelitian adalah metode yang dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data dari penelitian itu sendiri. Menurut (Arikunto, 2018) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, sengaja dinyatakan dan berlangsung bersama-sama di dalam kelas. Terkait dengan masalah yang sedang diteliti, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI-8 SMA N 10 Semarang dengan jumlah siswa 36 orang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 23 anak perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMA N 10 Semarang pada bulan April 2024 dari siklus 1 sampai dengan akhir yaitu siklus 2, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, dan terdiri dari 4 tahapan yakni: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasing*), refleksi (*reflecting*), berikut adalah tahapan pada setiap siklusnya.



**Gambar 1.** Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart (Arikunto, 2021)

#### a. Perencanaan (*Planing*)

Rincian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan scenario pembelajaran bola voli servis atas berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / modul ajar.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa video tahapan bola voli servis atas. Sehingga mengetahui servis atas secara rinci guna memperbaiki urutan servis atas yang di bagikan di SID E-PJOK guru pamong.
- 3) Membagi siswa berdiskusi secara berkelompok untuk membahas dan mengevaluasi kesalahan dalam pelaksanaan bola voli servis atas.
- 4) Membuat instrumen observasi kegiatan siswa dan instrumen observasi proses pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru menghubungkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran yang terdahulu.
- 3) Guru memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan tahap-tahap pada video yang diberikan mengenai teknik servis atas.
- 5) Melakukan praktik aspek-aspek yang telah diberikan oleh guru.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan servis atas.
- 7) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan membagi siswa yang sudah mahir dengan rata sehingga bisa menjadi tutor untuk temannya.
- 8) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar pembelajaran bola voli servis atas.
- 9) Guru melakukan tes untuk melihat pemahaman siswa.

#### c. Pengamatan (*Observasing*)

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan observer mengamati hasil belajar siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam melakukan olahraga bola voli servis atas. Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap proses belajar mengajar berlangsung.

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil yang diperoleh selama periode observasi didiskusikan antara peneliti dan kolaborator, kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang mencerminkan kegiatan yang dilakukan. Untuk memperkuat hasil yang mencerminkan

kegiatan yang telah dilakukan, digunakan data yang diperoleh dari data observasi. Kelemahan yang muncul selama Siklus I diatasi dengan kolaborator. Oleh karena itu, kelemahan tersebut akan diselesaikan pada Siklus II. Selain itu, hasil analisis data yang dilakukan pada tahap ini akan menjadi acuan perencanaan siklus II.

Pada penelitian ini menggunakan tes sebagai alat mengumpulkan data. Sedangkan menurut Nurhasan (2019) tes merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari suatu objek yang akan diukur. Data yang kita peroleh merupakan atribut atau sifat-sifat dari individu atau objek yang kita ukur.

### **Instrumen Penelitian**

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan. Modul ajar berisi kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk mengamati sejauhmana aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini yang digunakan metode kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan menggunakan total sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (action research) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2022: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Subjek dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang sedikit mempunyai sifat yang sama. Subjek dari penelitian ini adalah semua siswa kelas XI-8 SMA Negeri 10 Semarang berjumlah secara keseluruhan 36 siswa yang terdiri dari 16 siswa putra dan 20 siswa putri, yang memiliki kesamaan umurnya (15 sampai 16 tahun). Untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi bola voli servis atas. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan instrumen proses.

**Tabel 1.** Tabel penskoran Servis atas (Sumber : Hadjarati & Haryanto, 2020)

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Sikap Awal	Posisi siap sempurna, tubuh seimbang, konsentrasi penuh	Posisi siap cukup baik, sedikit kurang fokus	Posisi kurang stabil, terlihat ragu	Posisi salah, tidak siap melakukan servis
Lemparan Bola	Lemparan bola tepat di atas kepala, stabil, dan konsisten	Lemparan cukup baik, sedikit melenceng	Lemparan kurang akurat, arah bola tidak stabil	Lemparan salah, sulit dikendalikan
Gerakan Tangan	Ayunan tangan kuat, teknik benar, kontak bola sempurna	Ayunan tangan cukup baik, sedikit kurang kuat	Ayunan kurang bertenaga, teknik kurang tepat	Ayunan salah, tidak menghasilkan pukulan efektif

Ketepatan Bola	Bola masuk tepat di area sasaran lawan	Bola masuk area lawan, kurang tepat sasaran	Bola hampir keluar/menyentuh net	Bola keluar lapangan/tidak melewati net
Kekuatan Servis	Kuat dan cepat, sulit diterima lawan	Cukup kuat, bola agak mudah diterima lawan	Lemah, mudah dikembalikan lawan	Sangat lemah atau gagal

### Pedoman Penskoran Servis atas

Setiap aspek dinilai dengan skor 1 – 4 sesuai deskripsi performa.

Skor masing-masing aspek dijumlahkan.

Nilai akhir dihitung dengan rumus:  $(\text{Skor total} / 20) \times 100$

Interpretasi Nilai:

85 – 100 = Sangat Baik

70 – 84 = Baik

55 – 69 = Cukup

< 55 = Kurang

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

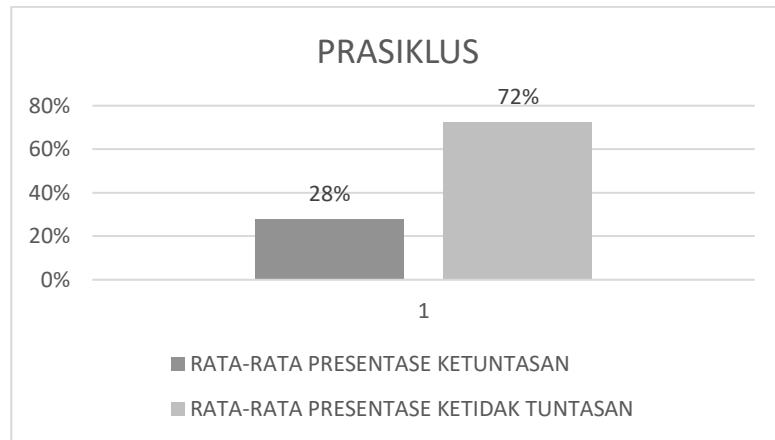
### *Pra Siklus*

Pra siklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada siswa terhadap materi bola voli Servis atas pada siswa kelas XI-8 SMA N 10 Semarang. Hasil nilai keterampilan psikomotor peneliti dapatkan sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil pada tahap berikutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus II, hingga dirasa cukup pada target kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Dari hasil observasi pada pra siklus, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar servis atas masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari 36 siswa terdapat 10 siswa yang mencapai KKM. Selebihnya masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebagai standar keberhasilan yakni 75. Dan kemudian di deskripsikan kedalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar bola voli Servis atas Siswa Kelas XI-8 SMA N 10 Semarang.

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	10	28%
Siswa Belum Tuntas	26	72%
Jumlah	36	
Rata-rata	66,94	



**Gambar 2.** Grafik Prasiklus

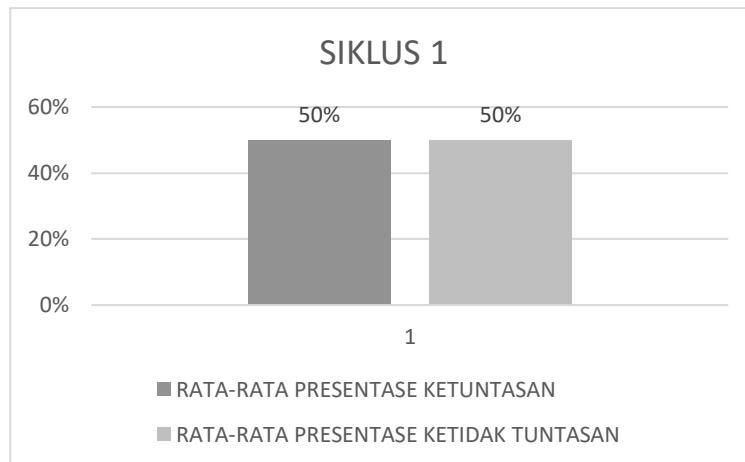
Melihat hasil dari pra siklus di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar bola voli Servis atas belum mencapai keberhasilan yang diinginkan. Melihat dari kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL).

### Siklus 1

Dari tahapan pra siklus masih dirasa belum maksimal, maka dilanjutkan ke tahapan siklus 1. Pada tahapan siklus 1 tampak bahwa hasil tes mengalami peningkatan meskipun belum maksimal, pada pra siklus nilai presentase ketuntasan 28%, dan pada kegiatan siklus yang pertama meningkat menjadi 50%. Pencapaian ini sangat menggembirakan bagi peneliti namun pengingkatan nilai tersebut masih tidak terjadi pada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Dari 36 siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 18 siswa dan 18 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal pada siklus 1.

**Tabel 2.** Deskripsi Ketuntasan Siklus 1 Hasil Belajar bola voli Servis atas Siswa Kelas XI-8 SMA N 10 Semarang

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	18	50%
Siswa Belum Tuntas	18	50%
Jumlah	36	
Rata-rata	72,2	



**Gambar 3.** Grafik siklus 1

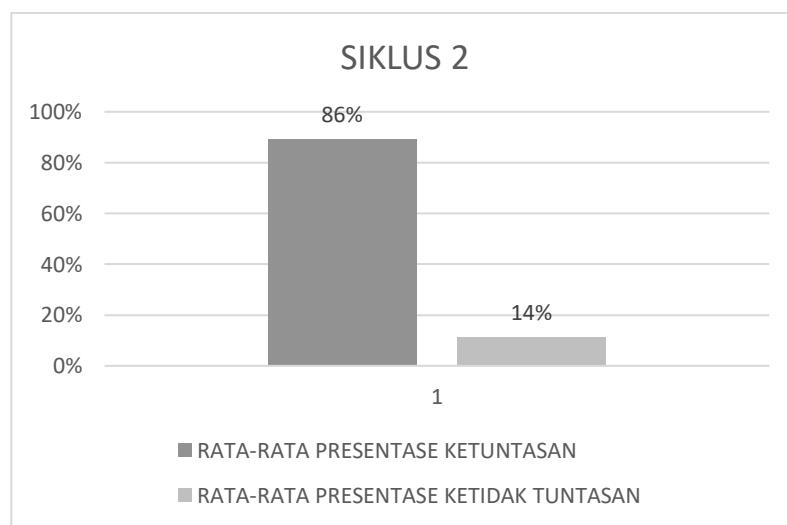
Dengan demikian hasil observasi oleh teman sejawat pada siklus 1 terhadap guru/peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar masih tergolong baik akan tetapi masih terdapat siswa yang berada dibawah KKM dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal kelas dengan presentase 50%. Hal ini terjadi dikarenakan siswa masih terlihat kurang menguasai hal balikan pada Servis atas bola voli , sehingga banyak siswa yang sulit berguling ke belakang atau oleg kesamping, sehingga Gerakan tidak sempurna. Dari tahapan siklus 1 dirasakan masih belum maksimal dalam pemberian metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar bola voli Servis atas pada kelas XI-8 SMA N 10 Semarang, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke tahapan siklus 2.

### **Siklus 2**

Dari semua kegiatan tindakan siklus 2 yang dilakukan pada siswa kelas XI-8 SMA N 10 Semarang terhadap hasil belajar bola voli Servis atas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Deskripsi Ketuntasan Siklus 2 Hasil Belajar Bola voli Servis atas Siswa Kelas XI-8 SMA N 10 Semarang

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	31	86%
Siswa Belum Tuntas	5	14%
Jumlah	36	
Rata-rata	83,5	



**Gambar 4.** Grafik siklus 2

Dengan demikian hasil observasi oleh teman sejawat pada siklus 2 terhadap guru/peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar masih tergolong baik akan tetapi masih terdapat siswa yang berada dibawah KKM dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal kelas dengan presentase 86%. Hal ini terjadi dikarenakan siswa masih terlihat takut dalam mencoba servis atas walaupun sudah dibantu temannya, sehingga Gerakan bola voli kurang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hasil belajar bola voli Servis atas pada siswa kelas XI-8 SMA N 10 Semarang, menunjukkan bahwa:

1. Siswa mampu untuk berkerjasama untuk meningkatkan hasil belajar bola voli Servis atas secara Bersama-sama.

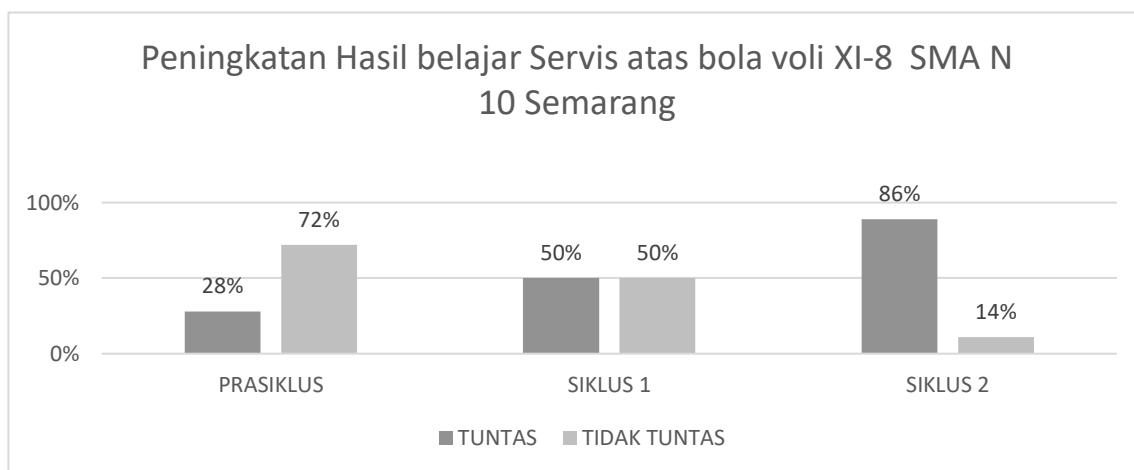
2. Hasil evaluasi pada hasil belajar bola voli Servis atas menunjukkan peningkatan dengan pencapaian 86% diatas kriteria ketuntasan klasikal kelas.
3. Proses pembelajaran guru pada kegiatan belajar mengajar juga terjadi peningkatan dengan menggunakan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL). Guru dapat memantau secara seksama bagaimana siswa berinteraksi dengan sesama temannya untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari prasiklus, siklus 1, siklus 2 terdapat peningkatan pada hasil belajar bola voli Servis atas pada kelas XI-8 SMA N 10 Semarang, sebagai berikut:

1. Pada kegiatan prasiklus, didapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 28%.
2. Pada kegiatan siklus 1, didapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 50%.
3. Pada kegiatan siklus 2, didapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 86%.

**Tabel 4.** Deskripsi Peningkatan Hasil belajar bola voli Servis atas Siswa Kelas XI-8 SMA N 10 Semarang.

Tindakan	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Pra Siklus	10	28%	26	72%
Siklus 1	18	50%	18	50%
Siklus 2	31	86%	5	14%



**Gambar 5.** Grafik peningkatan hasil belajar servis atas XI-8 SMA N 10 Semarang

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada hasil belajar bola voli Servis atas siswa kelas XI-8 SMA N 10 Semarang. Pada pra siklus terdapat sepuluh siswa tuntas dengan presentase ketuntasan dua puluh delapan persen dan dua puluh enam siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan tuju puluh dua persen. Sedangkan pada siklus satu terdapat delapan belas siswa tuntas dengan presentase ketuntasan lima puluh persen dan delapan belas siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan lima puluh persen. Pada siklus dua terdapat tiga puluh satu siswa tuntas dengan presentase delapan puluh enam persen dan lima siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan empat belas persen.

Dari pemaparan diatas maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada hasil belajar bola voli Servis atas siswa XI-8 SMA N 10 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar bola voli servis atas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Siti Musarokah, S.Pd., M.Hum. dan Bapak Isna Nurdin Wibisana, S.Pd., M.Kes selaku dosen pembimbing dari Universitas PGRI Semarang, atas segala bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ini. Bimbingan dan dukungan dari beliau berdua telah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran dan kedalaman analisis dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Sisworo, S.Pd guru pamong di SMA Negeri 10 Semarang yang telah menjadi mitra kolaboratif dalam pelaksanaan kegiatan lapangan. Kerja sama dan bantuan yang diberikan, terutama dalam pengumpulan data dan pelaksanaan observasi, sangat membantu dalam memperoleh hasil penelitian yang optimal.

Akhir kata, penulis menghargai semua bentuk dukungan, baik langsung maupun tidak langsung, dari semua pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di lapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Mahendra (2019). Menuju Perkembangan Menyeluruh Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani Disekolah Menengah Umum. Jakarta, Depdiknas.
- Amri, Sofan & Ahmadi, Khoiru Lif. 2018. Konstruksi Pengembangan Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Z. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yramawidya.
- Arikunto, S. 2018. Prosedur Penelitian. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Arma Abdulah, (1), Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Depertemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah dan Zain. 2022. Strategi Belajar Mengajar. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Dieter Beutelstahl 2019). Bola Voli, Pembinaan Teknik Taktik dan Kondisi. Jakarta. PT. Gramedia.
- Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2020). Motivasi Untuk Hasil Pembelajaran Bola voli. Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 19(2), 137. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8646>
- Hamalik, Oemar. (2019). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Husdarta dan Yudha M.Saputra. 2020, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Depdiknas
- Iskandar (2020). Penelitian Tindakan Kelas. Cipayung – Ciputat: Gaung Persada (GP).
- Kartono Kartini. 2018. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung. Penerbit CV. Mandar Maju.
- M. Yunus. 2019. Olahraga Pilihan Bola Voli. Jakarta : Dekdikbud Dirjen Dikti.
- Pratiwi, E., & Asri, N. (2020). Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani Untuk Guru Sekolah Dasar.In Riyadhhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga. <http://eprints.uniska>

[bjm.ac.id/5823/1/B5%20DASAR%20PENDIDIKAN%20JASMANI%20GURU%20SD-1.pdf](http://bjm.ac.id/5823/1/B5%20DASAR%20PENDIDIKAN%20JASMANI%20GURU%20SD-1.pdf)

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Ulumuddin: Jurnal Ilmu Keislaman, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.

Sepdanius, Endang, et al. (2019). Tes dan Pengukuran Olahraga. In Nucl. Phys. (Vol. 13, Issue1).

Soedarsono, FX. 2019. Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. DEPDIKNAS: DIRJEN DIKTI.

Wicaksono, L. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 274–282. <https://core.ac.uk/download/pdf/294953011.pdf>

Yudhistira, Dadang. (2022). Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK. Jakarta: PT Grasindo.